

Analisis Harga Kopi Robusta Januari 2014

Pergerakan Harga

Tampaknya kenaikan produksi kopi robusta sepanjang tahun 2013 diiringi pula oleh kenaikan harga di pasar dunia. Terlihat pada *chart*, harga kopi robusta sepanjang Januari 2014 terus naik kendati diselingi oleh aksi *profit taking* di tengah kejenuhan pasar berjangka. Sementara itu di Tanah Air, bertalian dengan peluncuran transaksi kopi robusta di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada akhir Desember 2013, maka pada awal pekan pertama Januari 2014 adalah awal tahun pertama kopi robusta ditransaksikan di bursa berjangka Tanah Air. Bappebti telah membuka peluncuran kontrak berjangka komoditas untuk kopi robusta.

Menurut Bappebti, kopi merupakan komoditas yang sangat tepat untuk diperdagangkan di Bursa Berjangka mengingat Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia setelah Brasil dan Vietnam. Pada tahun 2012, produk kopi tercatat sebesar 748 ribu ton per tahun atau 6,6 persen dari produksi dunia. Jumlah tersebut terdiri dari produksi kopi robusta yang mencapai lebih dari 601 ribu ton (80,4 persen) dan produksi kopi arabika yang mencapai lebih dari 147 ribu ton (19,6 persen). Selain itu, luas lahan perkebunan kopi Indonesia mencapai 1,3 juta hektar, dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta hektar dan kopi arabika seluas 0,3 hektar.

Beranjak pada akhir Desember 2013, laporan *Bloomberg* pada Senin (30/12) menyebutkan bahwa harga kopi jenis robusta terlihat mendaki ke level tertinggi dalam 29 bulan terakhir akibat stok berkurang dan ekspor dari Vietnam sebagai penghasil terbesar dunia untuk jenis kopi tersebut merosot. Stok kopi yang dicatat di bursa NYSE Liffe anjlok 57% tahun ini dan berada pada posisi terendah setidaknya sejak 2002 pada 25 November. Dilaporkan pula, ekspor kopi dari Vietnam turun 34% menjadi 80.000 metrik ton bulan lalu dari perkiraan sebesar 122.000 ton pada tahun sebelumnya, menurut data dari kantor statistik negara itu.

Sementara di bursa berjangka Brasil sebagai bursa utama kopi robusta, harga kopi robusta ditutup melemah setelah perdagangan kedua sisi tidak berubah. Itu adalah sesi volume yang terendah karena pedagang mencoba untuk mencari tahu estimasi produksi riil untuk Brasil. Hal ini disebabkan oleh adanya perkiraan produksi yang lebih rendah dari Brasil yang muncul pada pekan kedua Januari 2014, di mana petani memangkas pohon dan pohon-pohon sedang beristirahat setelah beberapa siklus produksi yang sangat besar yang mendorong harga ke tingkat di bawah biaya produksi.

Namun masih ada perkiraan yang lebih tinggi sekitar, dan tidak ada yang yakin apa yang terjadi di sana. Ada juga perdebatan tentang berapa banyak kopi yang ditawarkan dari Vietnam karena ekspor tetap ada di bawah tingkat tahun lalu. Sebagian bersikeras negara harus memindahkan banyak kopi dan produksi yang mendekati 29 juta bags untuk tahun berjalan.

Sementara di bursa LIFFE London, harga kopi robusta trennya terjerembab. Ada sedikit minat dicatat oleh produsen atau roaster dalam perdagangan apapun di Amerika Latin. Perbedaan Amerika Tengah yang beralih kencang sekarang, dan perbedaan tinggi dibayar. Cuaca dilaporkan baik di semua bidang .

Mengonfirmasi *Bloomberg*, Jum'at (17/1), harga kopi Vietnam di pasar sekitar US\$ 1.720 – 1.750 per ton, sementara kopi Indonesia memang sudah di kisaran US\$ 1.820 per ton. Banyaknya kopi Vietnam yang beredar di pasar dan harga jual yang lebih murah tentu membuat sebagian pembeli beralih dari kopi Indonesia.

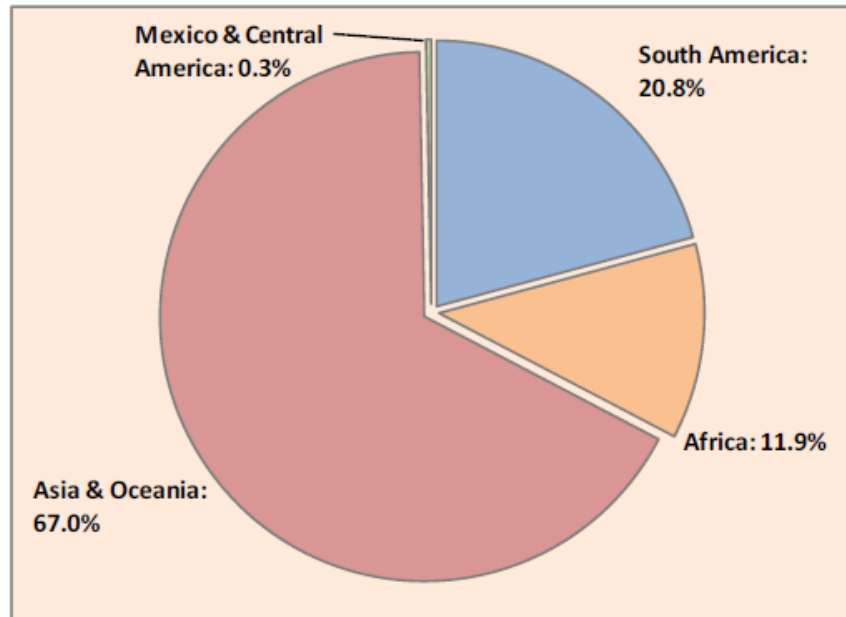
Table 1: Total production by all exporting countries
(Crop years 2010/11 – 2013/14*)

Crop year commencing	2010	2011	2012	2013*	% change 2012-13
TOTAL	132 983	132 304	145 116	145 775	0.5
Arabicas	84 108	81 880	88 850	85 440	-3.8
<i>Colombian Milds</i>	9 705	8 715	11 967	12 238	2.3
<i>Other Milds</i>	28 789	32 046	29 078	26 445	-9.1
<i>Brazilian Naturals</i>	45 614	41 119	47 805	46 758	-2.2
Robustas	48 876	50 424	56 266	60 335	7.2
Africa	16 053	15 708	16 650	16 436	-1.3
Asia & Oceania	36 016	37 896	42 359	47 334	11.7
Mexico & Central America	18 021	20 298	18 541	16 047	-13.5
South America	62 893	58 402	67 565	65 959	-2.4

*Estimated

Pada akhir perdagangan Kamis (30/1), harga kopi robusta mengalami penurunan tajam dan mencapai posisi paling rendah dalam lebih dari enam minggu belakangan. Anjloknya harga kopi tersebut terjadi di tengah spekulasi bahwa hujan yang terjadi di Vietnam yang merupakan produsen utama kopi robusta dunia akan mendorong produksi kopi robusta di negara tersebut.

Sebagaimana diketahui, kawasan sentra produsen kopi robusta di Vietnam mendapatkan curah hujan sebesar 35,1 milimeter (1.4 inci) pada periode 11 – 20 Agustus lalu. Curah hujan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu yang hanya sebesar 20.4 milimeter. Dalam *diagram* berikut terlihat kontribusi produksi Vietnam dan Indonesia untuk kawasan Asia sangat besar, yaitu berkisar 67 persen. Sementara Amerika Selatan termasuk Brasil dan Argentina hanya dalam kisaran 20,8 persen



Di Indonesia yang merupakan produsen kopi robusta terbesar ketiga dunia, nilai tukar rupiah mengalami penurunan tajam. Melemahnya rupiah mendorong kenaikan ekspor kopi robusta dari negara tersebut. Sementara itu, ekspor kopi dari Vietnam turun 34% menjadi 80.000 metrik ton bulan lalu dari perkiraan sebesar 122.000 metrik ton pada tahun sebelumnya, menurut data dari kantor statistik negara itu.

Dengan data ini dan mengonfirmasi data Bappebti untuk transaksi sepanjang Januari 2014, khusus untuk akhir Januari 2014, harga kopi robusta telah bertengger tinggi. Pada Kamis (30/1), di pasar spot Lampung, kopi robusta dihargai pada level Rp 18.523 per kg dan di bursa New York untuk kontrak pengiriman Januari 2014 harga berada pada level US\$ 1.738 per ton, serta untuk kontrak Maret 2014 bertengger pada level US\$ 1.721 per ton.